

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Table 4.1 Tabel Hasil

Penulis dan tahun terbit	Desain variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Mey Chrismawati 2020	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode pengambilan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan meminta data di bagian rekam medis Human Resources Needs, ABK Kes Method	Sampel peneltan adalah 5 orang petugas pendaftaran, assembling, coding, indexing dan filling	Untuk menentukan kebutuhan sumber daya manusia pada Rekam Medis berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan.	Di Rumah Sakit Darmayu ponorogo beban kerja di bagian TPPRJ sebesar 5,454 dan kebutuhan SDMk sebanyak 4 orang. Bagian TPPRI dan UGD beban kerja sebesar 2,945 dan kebutuhan SDMk sebanyak 3 orang. Bagian Assembling memiliki beban kerja sebedar 6,545 dan kebutuhan SDMk sebanyak 3 orang. Bagian Indexing memiliki beban kerja sebesar 12.000 dan kebutuhan SDMk sebanyak 2 orang. Bagian Coding beban kerja sebesar 7.200 dan kebutuhan SDMk sebanyak 3 orang. Terakhir bagian Filing beban kerja sebesar 8.000 dan kebutuhan SDMk sebanyak 3 orang.
Krisnita Dwi Jayanti, putri Indra, Meida Cahyo 2019	Metode yang diterapkan menggunakan deskriptif dengan observasi dan wawancara dengan pendekatan cross sectional Puskesmas, ABK, tenaga		Bertujuan untuk perencanaan kebutuhan sumber daya manusia di puskesmas	Beban kerja di sebuah Puskesmas untuk bagian penerimaan pasien berbeda di setiap kegiatan pokoknya. Kebutuhan SDMk yang sebenarnya sebanyak 8 orang.

	kesehatan, rekam medis			
Hikmawan Suryanto 2020	Observasional deskriptif dengan pendekatan case study. Analissi beban kerja, sumber daya manusia, petugas rekam medis, puskesmas Adan-Adan	Petugas rekam medis puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri yang berjumlah 1 orang	Untuk menghitung kebutuhan sumber daya manusia di unit rekam medis menggunakan metode ABK	Di puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri memiliki beban kerja 72.000 untuk 4 kegiatan pokok dan 36.000 untuk 4 kegiatan pokok. Kebutuhan SDM yang sebenarnya sebanyak 3 orang
Risky Amelia 2018	Jenis penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan adalah studi kasus. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Kebutuhan tenaga kerja, SDM, ABK-Kes		Merencanakan kebutuhan tenaga kerja dengan metode analisis beban kerja (ABK) pada pengelolaan rekam medis di rumah sakit Queen Latifa	Beban kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa sebesar 487,200 dan kebutuhan SDM sebanyak 11 orang
Dwi Puji Lestari 2018	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. SDM, rekam medis, ABK-Kes	Semua petugas rekam medis yang berjumlah 4 orang di puskesmas Sentolo 1	Mengetahui kebutuhan sumber daya manusia unit Rekam Medis di puskesmas Sentolo 1	Beban kerja petugas rekam medis di puskesmas Sentolo 1 sebanyak 295.200 dan kebutuhan SDM sebanyak 8 orang.

B. Analisis

1. Beban Kerja Rekam Medis

Perhitungan beban kerja tenaga kesehatan termasuk petugas rekam medis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Berdasarkan Buku Manual 01 (RI, 2015), beban kerja tenaga kesehatan termasuk petugas rekam medis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{WKT}{\text{Norma Waktu}}$$

Rumus diatas dapat digunakan jika Waktu Kerja Tersedia (WKT) dan Norma Waktu telah ditentukan sebelumnya. Kementerian Kesehatan telah menentukan bahwa WKT yang digunakan adalah 1200 jam/tahun atau 72.000 menit/tahun. penentuan Norma Waktu dilakukan sesuai dengan lama waktu kegiatan tugas pokok. Norma Waktu dapat ditentukan sesuai dengan observasi dan pangalaman langsung. Selain itu, Norma Waktu dapat berbeda-beda berdasarkan kondisi dan situasi dari fasilitas pelayanan kesehatan yang akan diobservasi.

Berdasarkan perhitungan beban kerja kelima jurnal, semua perhitungan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Dari kelima jurnal terdapat 2 jurnal yang melakukan perhitungan beban kerja di rumah sakit dan 3 jurnal melakukan perhitungan di puskesmas. Kelima jurnal tersebut memiliki total beban kerja tenaga rekam medis yang berbeda-beda. Masing-masing jurnal menghitung beban kerja dengan didasari oleh kondisi tempat penelitiannya.

Pada jurnal pertama perhitungan dilakukan dengan menghitung beban kerja rekam medis pada setiap bagian yang ada di unit kerja rekam medis di rumah sakit yang bersangkutan. Bagian-bagian tersebut adalah TPPRJ, TPPRI dan UGD, *Assembling*, *Indexing*, *Coding* dan *Filing*. Dari semua perhitungan masing-masing bagian tersebut di dapatkan total beban kerja rekam medis pada jurnal pertama sebanyak 43144.

Jurnal kedua melakukan perhitungan beban kerja petugas rekam medis di sebuah puskesmas pada bagian pendaftaran pasien. Dari jurnal terdapat uraian tugas pokok dari petugas rekam medis bagian pendaftaran pasien yang juga mengerjakan tugas lain selain mendaftarkan pasien. Perhitungan tersebut menghasilkan total beban kerja petugas rekam medis di puskesmas sebesar 102685.

Kemudian pada jurnal ketiga perhitungan beban kerja petugas rekam medis pada puskesmas. Pada jurnal dijelaskan bahwa petugas rekam medis yang ada masih dibantu oleh petugas dari bagian lain. Petugas rekam medis juga harus merangkap berbagai tugas. Total perhitungan beban kerja petugas rekam medis di puskesmas tersebut sebesar 432000.

Jurnal keempat melakukan perhitungan pada sebuah rumah sakit. Perhitungan beban kerja rekam medis berdasarkan komponen beban kerja dari TPPRJ, TPPRI *Assembling*, *Filing* dan *Coding*. Dari hasil perhitungan total beban kerja petugas rekam medis sebesar 487200.

Jurnal terakhir perhitungan beban kerja rekam medis dilakukan pada puskesmas. Hasil perhitungan menunjukkan total beban kerja rekam medis sebesar 295200. Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan komponen kegiatan tugas pokok petugas rekam medis yang berada di puskesmas. Petugas rekam medis yang harus merangkap berbagai tugas.

Berdasarkan kelima jurnal perhitungan beban kerja rekam medis masih melebihi kapasitas yang ada. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah petugas rekam medis yang bertugas dalam pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan melakukan perhitungan beban kerja rekam medis, dapat diketahui besarnya beban kerja rekam medis tidak sesuai dengan jumlah petugas rekam medis yang telah tersedia.

2. Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Perekam Medis

Menghitung kebutuhsn SDMK dapat dilakukan untuk semua jenis tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini perhitungan kebutuhan SDMK akan dilakukan untuk tenaga kesehatan perekam medis atau petugas rekam medis. Perhitungan kebutuhan SDMK perekam medis dilakukan dengan metode ABK-

Kes menggunakan rumus:
$$\text{Kebutuhan SDMK} = \frac{\text{Capaian 1 th}}{\text{SBK}} \times \text{STP}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung kebutuhan SDMK disemua jenis tenaga kesehatan. Perhitungan kebutuhan SDMK menggunakan rumus tersebut harus memiliki data capaian 1 tahun yang terdapat di setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi tempat penelitian, nilai Standar Beban Kerja (SBK) yang telah ditentukan sebelumnya dan nilai Standar tugas Penunjang (STP) yang juga sudah detentukan sebelumnya.

Pada jurnal pertama perhitungan kebutuhan SDMK di rumah sakit sebanyak 20 orang petugas rekam medis. Dengan kondisi rumah sakit telah memiliki 15 petugas rekam medis maka masih terdapat kekurangan petugas rekam medis sebanyak 5 orang petugas rekam medis. Jumlah SDMK yang seharusnya dibutuhkan terbagi di beberapa bagian unit kerja rekam medis. Bagian-bagian dari unit kerja rekam medis serta kebutuhan petugas rekam medis tersebut yaitu TPPRJ, TPPRI dan UGD sebanyak 9 orang petugas, *Assembling* sebanyak 3 orang petugas, *Indexing* sebanyak 2 orang petugas serta *Coding* dan *Filing* masing-masing sebanyak 3 orang petugas.

Jurnal kedua perhitungan kebutuhan SDMK di sebuah puskesmas menunjukkan hasil kebutuhan petugas rekam medis sebanyak 8 orang petugas. Pada jurnal dapat diketahui bahwa perhitungan kebutuhan petugas rekam medis pada bagian pendaftaran pasien. Petugas yang telah tersedia berjumlah 6 orang petugas. Sehingga masih terdapat kekurangan petugas rekam medis sebanyak 2 orang petugas.

Pada jurnal ketiga dilakukan perhitungan kebutuhan SDMK rekam medis di puskesmas. Pada jurnal diketahui jumlah petugas yang telah tersedia terdapat 1 orang petugas. Namun hasil perhitungan kebutuhan SDMK rekam medis di puskesmas tersebut sebanyak 3 orang petugas. Sehingga, petugas rekam medis pada puskesmas tersebut masih memiliki kekurangan petugas rekam medis sebanyak 2 orang petugas.

Jurnal keempat menunjukkan hasil perhitungan kebutuhan SDMK rekam medis di rumah sakit sebanyak 11 orang petugas. Hasil perhitungan tersebut berbeda dengan jumlah petugas rekam medis yang telah tersedia di rumah sakit tersebut. jumlah petugas rekam medis yang telah tersedia sebanyak 9 orang petugas. Perbedaan hasil data tersebut menunjukkan terdapat kekurangan jumlah petugas rekam medis sebanyak 2 orang petugas.

Jurnal terakhir menjelaskan terdapat 4 petugas rekam medis yang telah tersedia. Namun, hanya ada 1 orang yang memiliki latar belakang D3 rekam medis sedangkan 3 orang lainnya berlatar belakang SLTA. Perhitungan kebutuhan SDMK rekam medis dilakukan dengan melihat kondisi tersebut di puskesmas. Hasil perhitungan kebutuhan SDMK rekam medis menunjukkan kebutuhan SDMK rekam medis di puskesmas sebanyak 8 orang petugas. Hasil perhitungan kebutuhan SDMK rekam medis tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan petugas rekam medis sebanyak 4 orang petugas.

Berdasarkan *review* dari kelima jurnal, dapat diketahui bahwa perhitungan kebutuhan SDMK untuk petugas rekam medis masih terdapat kekurangan jumlah petugas. Hasil yang didapatkan dari perhitungan kebutuhan SDMK sangat berbeda dengan fakta jumlah petugas yang telah tersedia. Kekurangan jumlah petugas rekam medis dapat diatasi dengan melakukan rekrutmen atau penambahan jumlah petugas rekam medis agar dapat sesuai dengan jumlah beban kerja. Dengan penambahan petugas rekam medis dapat berdampak pada kualitas pelayanan kepada pasien seiring berjalannya waktu.